

Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Daarul Khoir Nglipar

Athaya Azanis Zahirah^{1*}, Wika Soviana Devi², Nurbaiti Widyasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

athayazahira03@gmail.com

Abstrak. Minat siswa dalam mempelajari matematika sangatlah penting. Karena ketika siswa tertarik untuk belajar, maka mereka juga tertarik untuk belajar matematika. Selain itu, minat belajar merupakan modal awal yang harus dimiliki siswa. Minat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena minat belajar merupakan salah satu keberhasilan belajar mengajar. Tujuan dari analisis minat belajar ini adalah untuk memahami minat siswa dalam belajar matematika dan menggunakan hasil analisis tersebut sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis minat siswa dalam belajar matematika. Secara ringkas, sikap seluruh responden dapat disimpulkan sebagai siswa yang menyukai matematika lebih cenderung mengakui bahwa mereka tidak menyukai kelas matematika berdasarkan tanggapan mereka. Selain itu, ada siswa yang menyatakan menyukai mata pelajaran tersebut karena menarik minatnya, dan ada pula siswa yang menyatakan menyukai guru yang mengajarkannya. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran matematika dapat menghambat pembelajaran. Jika siswa tidak cukup tertarik pada matematika, mereka cenderung kurang termotivasi dan antusias serta mungkin kesulitan untuk memahami konsep yang diajarkan. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan Anda untuk mencapai potensi penuh Anda dalam matematika.

Kata kunci: Minat belajar, Matematika, *PowerPoint*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui pengajaran, pembelajaran, atau penelitian. Ini melibatkan interaksi antara siswa dan guru, baik dalam konteks formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun dalam konteks informal seperti belajar di rumah atau di lingkungan sekitar. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Ada berbagai macam pendekatan pendidikan, termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal biasanya terjadi di institusi seperti sekolah dan perguruan tinggi dan diatur oleh kurikulum dan standar tertentu. Pendidikan non-formal dapat mencakup pelatihan profesional, kursus bahasa, atau kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah resmi. Sementara pendidikan informal seringkali terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungan dan budaya sekitar, seperti belajar dari pengalaman langsung atau melalui media dan teknologi. Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan

individu dan masyarakat, serta dalam menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi kemajuan dan kemakmuran global (Asih, 2021).

Matematika adalah mata pelajaran yang mesti di pelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Menurut Sumeda (Khodijah & Setiawan, 2020) menjelaskan bahwa matematika mempelajari pola, struktur, ruang dan perubahan. Pembelajaran matematika juga dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif, sistematis, logis, dan kritis. Maka dari itu, matematika perlu dipelajari siswa sejak dini.

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas, topik, atau subjek tertentu. Ini adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, belajar, dan terlibat secara aktif dalam hal-hal yang mereka sukai atau nikmati (Amaliyah, 2022). Minat dapat bervariasi dari individu ke individu, dan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan bakat alami seseorang. Minat juga dapat berubah seiring waktu seiring dengan eksplorasi dan pengalaman baru. Seseorang mungkin menemukan minat baru atau mengembangkan minat yang lebih dalam dalam bidang yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Ini menunjukkan fleksibilitas dan dinamika dari minat seseorang. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengakui dan mendukung minat anak-anak dan siswa mereka. Dengan mengembangkan minat yang positif, individu dapat menemukan kepuasan pribadi, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Minat belajar adalah daya tarik intrinsik yang memotivasi individu untuk mencari pengetahuan, menggali informasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini adalah api yang menyala di dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk menjelajahi topik, konsep, atau keterampilan tertentu dengan antusiasme dan ketekunan. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang kuat dalam suatu subjek, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas, dan lebih tekun dalam mengeksplorasi materi tersebut. Pentingnya minat belajar dalam pendidikan tidak bisa diremehkan. Guru yang memahami minat belajar siswa mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan, membangkitkan semangat belajar yang berkelanjutan. Sebaliknya, ketika minat belajar diabaikan atau dihambat, siswa cenderung merasa bosan, frustrasi, atau bahkan kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan, penting untuk mengidentifikasi minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung minat tersebut. Dengan demikian, minat belajar bukan hanya menjadi kunci untuk kesuksesan akademis, tetapi juga merupakan fondasi untuk pertumbuhan pribadi dan profesional yang berkelanjutan (Dores, 2019).

Apabila siswa memiliki minat belajar maka siswa tersebut akan melakukan suatu pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menikmati setiap pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tanpa adanya paksaan dari guru atau keluarga. Indikator minat belajar menurut Sumarmo (2017) yaitu (1) memiliki rasa senang, (2) memiliki daya tarik, (3) perhatian dalam hal sesuatu, (4) terlibat dalam setiap pembelajaran, (5) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, (6) tekun dan selalu disiplin dalam belajar, dan (7) selalu membuat jadwal belajar. Sedangkan menurut Safari (Apriyanto & Herlina, 2020) indikator minat belajar adalah (1) rasa senang, (2) ketertarikan siswa dalam belajar, (3) perhatian siswa dalam belajar, dan (4) siswa terlibat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa indikator yang sudah disebutkan maka dapat kita simpulkan bahwa indikator dari minat belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, (2) memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar matematika, (3) memiliki ketertaikan dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika, dan (4) memiliki sikap disiplin dalam belajar matematika.

Minat belajar siswa dalam pelajaran matematika sangat diperlukan, karena dengan adanya minat belajar siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, minat belajar merupakan satu modal awal yang harus dimiliki siswa karena dengan minat suasana belajar akan menyenangkan, siswa juga menjadi aktif jika proses pembelajaran berlangsung (Falah, 2019). Karena minat belajar adalah salah satu dari keberhasilan proses belajar mengajar, maka terdapat beberapa faktor menurut Totok Susanto (Simbolon, 2014) yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya (1) motivasi, (2) keluarga, (3) guru, (4) sarana dan prasarana yang memadai, dan (5) Teman. Maka dari itu, berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat belajar ini perlu adanya perhatian khusus untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan analisis terhadap minat belajar siswa. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Nglipar. Analisis minat belajar ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dari hasil analisis tersebut sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi khusus untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Dimas Assyakurrohim, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Google Formulir berfungsi sebagai instrument bagi peneliti untuk mengukur seberapa minat belajar matematika dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan pernyataan yang singkat seperti “Saya memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan pelajaran matematika” dan pertanyaan yang dapat dijawab dengan esai dan pendapat singkat. Pada penelitian ini dilakukan di semester 2 di salah satu SMA yang terletak di kabupaten Nglipar. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA kelas X, dan subjeknya sebanyak 10 siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat belajar dalam pelajaran matematika adalah kunci untuk membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat dalam subjek ini. Ketertarikan yang kuat terhadap matematika memainkan peran penting dalam motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan menjelajahi konsep-konsep yang kompleks. Ketika siswa merasa tertarik pada matematika, mereka cenderung lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, lebih tekun dalam mengatasi tantangan, dan lebih termotivasi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek ini. Relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dapat

mempengaruhi minat belajar siswa. Mengajarkan matematika dengan memperlihatkan bagaimana konsep-konsep matematika digunakan dalam situasi nyata, seperti mengelola keuangan, memecahkan masalah sehari-hari, atau merancang proyek, dapat membantu siswa melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari di kelas. Ini memberikan konteks yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mempelajari matematika dengan lebih tekun dan antusias (Yuliati, 2021).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika. Penggunaan teknologi, permainan, atau proyek-proyek yang menantang membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa dalam matematika.

Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk mengakui dan menghargai minat belajar setiap siswa dalam matematika. Memberikan pujian dan dukungan kepada siswa ketika mereka berhasil memecahkan masalah atau membuat kemajuan dalam pemahaman konsep matematika dapat membantu memperkuat motivasi mereka (Friantini, 2019). Dengan memperhatikan minat belajar siswa dan merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna, guru dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika dan memfasilitasi pencapaian potensi penuh mereka dalam subjek ini.

Setelah Google Form diberikan kepada peserta didik, hasilnya menunjukkan sebagian besar jawaban adalah positif. Soal dibagi menjadi dua bagian: pilihan ganda dan esai. Pilihan ganda tersebut hanya untuk mengetahui pernyataan peserta didik akan minatnya pada mata pelajaran matematika dan seberapa besar mereka menyukai matematika. Namun, pada bagian esai, di mana peserta dapat memberikan tanggapan yang lebih mendalam, menghasilkan temuan yang lebih mendalam. Yang mengejutkan, hanya 4 dari 10 peserta didik yang secara eksplisit mengatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran matematika karena adanya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran terkait.

Sikap yang ditunjukkan oleh seluruh responden ini dirangkul oleh salah satu peserta didik yang menyukai mata pelajaran matematika ketika ia menyatakan, “matematika itu menyenangkan dan mudah yang penting sama guru yang tepat”. Adapun peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika yang menyatakan pendapatnya dengan mengatakan “karena membingungkan dan saya juga kurang tertarik karena saat saya mengerjakan matematika atau melihat soalnya saja otak saya sudah pusing”. Dapat dilihat dari respon peserta didik lebih banyak mengakui bahwa mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Dan dari jawaban peserta didik yang menyukai karena mereka memiliki ketertarikan tersendiri pada mata pelajaran terkait dan ada pula yang menyukai guru yang mengajar tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Minat belajar yang kurang pada mata pelajaran matematika dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran yang efektif. Ketika siswa tidak memiliki minat yang cukup terhadap matematika, mereka cenderung kurang termotivasi, kurang antusias, dan mungkin

mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam mata pelajaran matematika.

Dalam menghadapi tantangan minat belajar yang kurang pada mata pelajaran matematika, solusi-solusi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Salah satu langkah penting adalah membentuk konteks yang relevan, di mana guru dapat menghubungkan konsep-konsep matematika dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan, proyek, atau teknologi, dapat membantu mengatasi kurangnya minat dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran juga penting, memungkinkan mereka untuk merasa terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka. Dengan menggabungkan solusi-solusi ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pertumbuhan minat serta prestasi siswa dalam matematika.

Saran

Saran untuk mengatasi tantangan minat belajar yang kurang pada mata pelajaran matematika adalah dengan menciptakan konteks yang relevan. Guru dapat mengaitkan konsep-konsep matematika dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran interaktif seperti permainan, proyek, atau teknologi juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran juga penting, sehingga mereka merasa terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka. Dengan menggabungkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pertumbuhan minat serta prestasi siswa dalam matematika.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada sekolah SMA Muhammadiyah Daarul Khoir dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A. F. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Renjana Pendidikan Dasar*.
- Asih, A. &. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.
- Dores, O. J. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Friantini, R. N. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.

Yuliati, I. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar peserta didik. *Jurnal Cindekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.